BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang penelitian

Pendidikan adalah pengalaman belajar terprogram dalam bentuk pendidikan formal, nonformal, dan informal di sekolah, maupundi luar sekolah yang berlangsung seumur hidup dan bertujuan untuk mengoptimalisasi pertimbangan kemampuan individu agar dikemudian hari dapat memainkan peranan hidup secaratepat. Pendidikan yang dimaksud dalam pendidikan formal yang didalamnya terjadi proses pembelajaran. Lembaga kependidikan bagi anak yang bertujuan untuk mengembangkan sikap, kemampuan, keterampilan, serta memberikan pengetahuan.Tujuan tersebut dapat tercapai melalui pendidikan dan pembelajaran berbagai disiplin ilmu. Salah satu disiplin ilmu tersebut adalah Ilmu Pengetahuan Alam (IPA).

proses pembelajaran IPA adabeberapa faktor yang perlu diperhatikanantara lain model atau metodepembelajaran. Guru dengan tepatdapat memilih serta mengimplementasikan modelpembelajaran, dapat membuat siswabersemangat untuk mengikuti prosespembelajaran yang nantinya akanberdampak baik terhadap hasil belajarsiswa. (Sudana dkk, 2010)

Belajar aktif perlu digunakan untuk lebih mengembangkan potensi-potensi belajar siswa karena siswa terlibat secara langsung. Belajar aktif didesain untuk menghidupkan kelas, kegiatan belajar yang menyenangkan dan

meningkatkan keterlibatan fisik. Keterlibatan secara fisik ini meningkatkan partisipasi yang pada akhirnya akan meningkatkan hasil belajarsiswa.Agar keaktifan siswa muncul dalam proses pembelajaran diperlukan berbagai upaya dari guru untuk bisa membangkitkan aktivitas belajar siswa.

Berdasarkan pernyataan di atas maka model pembelajaran memiliki peran yang sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar untuk mengatasi berbagai problematika yang ada. Joyce & Weil (dalam Rusman, 2012:133) berpendapat bahwa model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain. Model pembelajaran ini juga bertujuan untuk membuat siswa melakukan banyak aktifitas di dalam kelas yang dapat melatih keterampilan proses sains siswa, sehingga pemahaman konsep IPA dan hasil belajar siswa dapat meningkat.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan di sekolah MTsN Arjasa,bahwa hasil belajar siswa belum mencapai KKM. Hal tersebut dapat dilihatdari hasil belajar IPA siswa kelas VII yang menunjukkan bahwa hasil belajar siswa masih tergolong rendah, dan tingkat pemahamann siswa terhadap materi IPA untuk kelas VII masih kurang. Berdasarkan pada data ulangan harian kelas VII dari 32 siswa hanya 25 yang mendapat nilai ≥ 75, sedangkan 75% siswa lainnya mendapat nilai ≤ 75.

Rendahnya hasil belajar siswa kelas VII MTsN Arjasa ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain : siswa kurang antusias dalam mengikuti pelajaran, kurangnya interaksi antara guru dan siswa saat proses

pembelajaran, kebanyakan siswa cenderung pasif, siswa lebih banyak diam dan enggan untuk mengemukakan pendapat, terdapat siswa yang tidak memperhatikan saat pembelajaran. Ketika guru mengajar belum pernah menggunakan model pembelajaran yang bervariasi hanya saja menggunakan metode seperti ceramah, tanya jawab, serta penugasan yang berlangsung secara terus menerus dan guru jarang sekali menggunakan memamfaatkan media pembelajaran yang ada, sehingga membuat siswa kurang berminat dalam mengikuti pelajaran, hal ini dapat menyebabkan hasil belajar kurang optimal.

Guru sebagai pengajar hendaknya sekaligus fasilitator hendaknya senantiasa melakukan upaya perbaikan dalam kegiatan kegiatan belajar mengajar. Mengatasi permasalahan tersebut perlu diterapkan proses pembelajaran yang menyenangkan dan merangsang minat siswa untuk lebih antusias dan berperan aktif dalam proses pembelajaran. Pembelajaran yang sebelumnya berpusat pada guru menuju pembelajaran yang berpusat pada siswa. Guru lebih berperan sebagai fasilitator dalam pembelajaran, sehingga membuat perubahan kearah yang lebih baik. Salah satu model pembelajaran yang efektif dan relevan diterapkan pada pembelajaran IPA untuk mengubah kualitas pembelajaran adalah model pembelajaran kooperatif tipeTPS dan GI

Pembelajaran kooperatif sangat cocok diterapkan pada pembelajaran IPA karena dalam pembelajaran IPA tidak cukup hanya mengetahui dan menghafal konsep-konsep, tetapi juga dibutuhkan suatu pemahaman serta kemampuan menyelesaikan persoalan IPA dengan baik. Melalui pembelajaran ini siswa dapat mengemukakan pendapatnya, saling bertukar pendapat, saling bekerja sama jika ada teman didalam kelompoknya yang mengalami kesulitan. Hal ini dapat

mengaktifkan motivasi siswa untuk mengkaji dan menguasai materi pelajaran, sehingga nantinya akan meningkatkan prestasi belajar IPA.

Model pembelajaran TPS adalah pembelajaran kooperatif yang diawali dengan guru meminta siswa berkelompok untuk berdiskusi, kemudian hasil diskusi antar kelompok dipresentasikan di depan kelas, sharing dengan kelompok lainnya (Putra dkk: 2015). Pembelajaran kooperatif tipe GI merupakan pembelajaran dimana siswa melakukan investigasi secara berkelompok mengenai topik pembelajaran, disini siswa dilatih untuk mengembangkan potensi mereka baik dari aspek kognitif dalam bentuk pengetahuan dan pemahaman, aspek afektif dalam bentuk nilai dan sikap positif yang didapat dari bekerja sama dengan rekan kelompok, serta aspek psikomotor dalam bentuk keaktifan dan kreativitas (Rusman, 2012:221).

Berdasarkan uraian di atas, maka pembelajaran model kooperatif tipeTPS dan GI perlu diterapkan untuk mengatasi permasalahan yang ada di sekolah MTsN Arjasa kelas VII. Oleh karena itu dilakukan penelitian dengan judul**"**Perbandingan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Shair* Dan *Group Investigation* Terhadap Hail Belajar Siswa Pada Materi Ekosistem Kelas VII MTsN Arjasa

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang menjadi acuan dalam penelitian ini, yaitu:

1.2.1 Bagaimana proses pembelajaran model kooperatif tipeTPS dan GI*?*

1.2.2 Apakah ada perbedaanmodel pembelajaran kooperatif TPS dan GI terhadap hasil belajar siswa

1.3 Tujuan penelitian

Dari permasalah diatas tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.3.1 Untuk mendiskripsikan proses model kooperatif tipe TPS Dan GI

1.3.2 Untuk mengetahui perbandinganantara model pembelajaran kooperatif TPS dan GI terhadap hasil belajar siswa.

1.4 Definisi operasion

Sesuai dengan judul yang akan diteliti yaitu " Perbandingan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Think Pair Shar*e dan *Group Investigation* Terhadap Hasil Belajar Siswa. Pada Pokok Bahasan Ekosistem Kelas VIIA dan VIIC MTsN Arjasa, maka diadakan batasan definisi operasional.

1.4.1 Pembelajaran kooperatif

Pembelajaran kooperatif dapat diartikan sebagai pembentuk pembelajaran yang membagi siswa dalam bebrapa kelompok yang bekerja sama antara satu siswa dengan lainnya untuk memecahkan masalah. Model kooperatif ini lebih akrab dengan belajar kelompok. Tiap-tiap kelompok sudah diberi tugas oleh guru untuk mengerjakan soalyang bisa dijadikan bahan diskusi dengan teman-teman kelompoknya.

1.4.2 *Think Pair Share* (TPS)

TPS Merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan menempatkan siswa secara

berpasangan untuk menyelesaikan tugas-tugas akademik melalui tiga tahap yaitu *Think* (berfikir) *Pair* (Berpasangan) *Share* (Berbagi). Model pembelajaran kooperatif tipe TPSmenghendaki siswa bekerja saling membantu dalam kelompok kecil (2 – 6 anggota) dan lebih dirincikan oleh penghargaan kooperatif dari pada penghargaan individual. Dengan model pembelajaran ini siswa juga belajar menghargai pendapat orang lain, meningkatkan kemampuan siswa dalam mengingat suatu informasi, dapat belajar dari siswa lain serta saling menyampaikan idenya untuk didiskusikan juga dapat memperbaiki rasa percaya diri, rasa ingin tahu, ingin mencoba, bersikap mandiri dan ingin maju.

1.4.3 *Group Investigation*

Model pembelajaran GI merupakan pembelajaran berbasis kelompok yang memberikan peluang kepada siswauntuk berdiskusi, berfikir kritis, dan dapat bertanggung jawab dalam pembelajaran tersebut. GI terdiri dari kelompok kecil yang bertujuan untuk menuntun dan mendorong siswa dalam keterlibatan belajar.Model pembelajaran kooperatif tipe GI dipandang sebagai proses pembelajaran yang aktif, sebab siswa akan lebih banyak belajar melalui proses pembentukan dan penciptaan, kerja dalam kelompok dan berbagi pengetahuan serta tanggung jawab individu.

1.4.4 Hasil Belajar

Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku siswa. Tingkah laku sebagai hasil belajar dengan pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotor. Pada penelitian ini hasil belajar yang dimaksud adalah penilaian yang sudah dicapai oleh setiap siswa dalam ranah kognitif, afektif dan psikomotor yang diperoleh dari kegiatan belajar serta dinilai dalam periode tertentu. Hasil

belajar yang dimaksud adalah siswa dinyatakan tuntas dalam belajar jika telah memperoleh nilai kognitif, afektif dan psikomotor ≥75 sesuai dengan KKM yang berlaku di sekolah

1.5. Manfaat penelitian

1.5.1 Bagi siswa

1. Membantu siswa untuk mampu berfikir kritis serta meningkatkan pemahaman siswa dalam memahami konsep konsep yang sulit dengan menggunakan tipe TPS
2. Dapat meningkatkan pemahaman secara mendalam terhadap suatu topik yang dilakukan melalui investigasi
3. Menjadikan pembelajaran merangsang minat siswa untuk lebih antusias mengikuti pelajaran karna menggunakan model yang bervariasi

1.5.2 Bagi guru

1. Memudahkan guru dalam merencanakan prosedur pembelajaran dengan menggunakan model GI
2. Memudahkan guru dalam merencanakan prosedur pembelajaran dengan menggunakan model TPS
3. Menjadikan sebagai alat untuk mendorong aktivitas siswa dalam proses belajar untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

1.5.3 Bagi sekolah

Untuk meningkatkan mutu pendidikan akan tercapainya proses belajar mengajar yang diselenggarakan secara efektif dan berguna untuk mencapai kompetensi yang diharapkan.

1.5.4Bagi peneliti

Untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan khususnya masalah pendidikan serta peneliti dapat mengetahui apakah ada perbandingan hasil belajar siswa yang menggunakan model kooperatif TPS dan GI pada materi Ekosstem kelas VII di MTsN Arjasa

1.6 Ruang lingkup Penelitian

1.6.1 Sasaran dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIIA dan VIIC MTsN Arjasa 2015/2016

1.6.2 Dalam pembelajaran ini menggunakan model kooperatif TPS dan GI

1.6.3 Materi yang diajarkan adalah ekosistem

1.6.4 Hasil belajar yang diukur dalam penelitian ini adalah ranah kognitif yang meliputi kemampuan pengetahuan, memahami, menerapkan, menganalisis dan mengevaluasi. Sedangkan pada ranah afektif dan ranah psikomotor dapat dilihat ketika siswa mengikuti kegiatan belajar mengajar